

ABSTRAK

Inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) merupakan kegiatan penting dalam mewujudkan pengelolaan aset yang tertib, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, pelaksanaan inventarisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh masih menghadapi beberapa kendala, seperti pencatatan aset yang masih dilakukan secara manual, keterbatasan akses terhadap Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN), serta belum selesainya pelabelan aset akibat proses likuidasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem inventarisasi Barang Milik Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang meliputi proses pendataan, kodefikasi, status barang, dan hambatan pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan aset telah dilakukan melalui pencatatan menggunakan Microsoft Excel, sedangkan kodefikasi dilaksanakan melalui pemberian identitas pada aset, meskipun pelabelan belum sepenuhnya selesai. Sebagian besar aset berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses SIMAN, keterbatasan sumber daya manusia, dan proses likuidasi yang menghambat pelabelan aset. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem inventarisasi BMN telah berjalan sesuai prosedur, namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses sistem, penyelesaian pelabelan aset, dan penguatan sumber daya manusia untuk mendukung pengelolaan inventaris yang efektif, akurat, dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Inventarisasi, Barang Milik Negara, Pendataan, Kodefikasi.

ABTRACT

The inventory of State-Owned Assets (BMN) is a crucial activity in ensuring orderly, accountable asset management that complies with applicable regulations. However, the implementation of inventory at the Faculty of Social and Political Sciences, Malikussaleh University, still faces several obstacles, such as asset recording that is still done manually, limited access to the State Asset Management Information System (SIMAN), and the incomplete labeling of assets due to the liquidation process. This study aims to describe the State-Owned Assets inventory system at the Faculty of Social and Political Sciences, Malikussaleh University, covering the data collection process, codification, asset status, and implementation barriers. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that asset data collection has been conducted via record-keeping using Microsoft Excel, while codification is carried out by assigning identifiers to assets, although the labeling process has not yet been fully completed. Most assets are in good condition and fit for use. Challenges include limited access to SIMAN, limited human resources, and a liquidation process that hinders asset labeling. This study concludes that the BMN inventory system has been operating in accordance with procedures but is not yet optimal. Therefore, improved system access, completion of asset labeling, and strengthening of human resources are needed to support effective, accurate, and accountable inventory management.

Keywords: *Inventory System, State-Owned Assets, Data Collection, Codification.*